

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia dapat digunakan sebagai barometer dari tingkat kesejahteraan bangsa. Lansia merupakan individu yang berusia 45 tahun atau 60 tahun (Fajriatin, 2020). Pada tahun 2021, total lansia di dunia telah mencapai 1,2 miliar orang dan 10,82% atau sekitar 29,3 juta berasal dari Indonesia sehingga menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase *ageing population* karena proporsi penduduk lansia sudah lebih dari 10% total jumlah penduduk keseluruhan. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, delapan provinsi telah memasuki fase struktur *ageing population* termasuk Jawa Barat dengan presentase sebanyak 10,18% total penduduk lansia secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Struktur *ageing population* mencerminkan rata rata usia harapan hidup penduduk Indonesia semakin tinggi (Kemenkes RI, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, mengungkapkan bahwa usia atau angka harapan hidup penduduk Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata angka harapan hidup penduduk Indonesia saat lahir pada tahun 2021 tercatat 73,5 tahun. Jumlah ini naik 0,1 poin lebih tinggi dari yang sebelumnya 73,4 tahun. Dibandingkan 5 tahun lalu, jumlah penduduk Indonesia meningkat di usia harapan hidup sebesar 0,6 poin dibanding tahun 2017 yaitu rata-rata usia 72,9 tahun. Pada umumnya usia harapan hidup merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam penilaian kinerja pemerintah sebagai upaya

untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dan pada khususnya sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat (Jayani, 2021)

Status kesehatan lansia penting untuk diketahui agar lansia berada dalam kondisi yang sehat, mandiri dan efisien tanpa membebani diri sendiri, keluarga maupun masyarakat (Rokom, 2013). Kehadiran lansia seringkali dipandang sebagai beban negatif bagi keluarga dan lingkungan serta sebagai individu yang tidak mandiri dan bergantung pada orang-orang disekitarnya (Abdi et al., 2017). Kondisi ini didasari karena seiring bertambahnya usia seringkali disertai penurunan kemampuan fisik yang membuat keluhan kesehatan sering dirasakan (Utomo, 2017).

Pada tahun 2021, hampir setengah lansia di Indonesia sejumlah 43,22% mempunyai keluhan kesehatan terkait fisik maupun psikis dan sebesar 46,29% lansia di Jawa Barat memiliki keluhan terkait kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2021). Keluhan kesehatan merupakan kondisi individu tentang masalah kesehatan atau gangguan jiwa baik karena sakit, kecelakaan dan kriminalitas atau disebabkan oleh lainnya. Banyaknya keluhan terkait kesehatan yang dirasakan penduduk dapat mencerminkan status kesehatan secara umum (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018).

Permasalahan tersebut diakibatkan oleh perubahan pada struktur otak yang dapat menyebabkan kemunduran tidak hanya mempengaruhi fungsi fisik organ manusia, tetapi juga mempengaruhi masalah mental, kualitas hidup, dan kesulitan dalam beraktivitas (Qonita et al., 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013, dalam Dahlan & Umrah, 2018), penyakit yang paling

banyak diderita oleh lansia adalah hipertensi 57,6%, arthritis 51,9%, stroke 46,1%, masalah gigi dan mulut 19,1%, penyakit paru obstruktif 8,6% dan diabetes mellitus 4,8%. Di sisi lain, dengan bertambahnya usia jumlah gangguan fungsional yang diwakili oleh terjadinya kecacatan semakin meningkat.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2021, secara umum penyakit lansia merupakan penyakit degeneratif, karena faktor usia dan penyakit menular seperti penyakit jantung, diabetes, stroke, rematik dan cedera. Penyakit-penyakit ini bersifat kronis, membutuhkan biaya besar, apabila tidak disembuhkan akan menyebabkan ketidakmampuan atau disabilitas yang membuat lansia sulit dalam beraktivitas sehari-hari (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan perkembangannya dari tahun 2005-2014, status kesehatan penduduk lansia di Indonesia telah meningkat secara signifikan di buktikan dengan penurunan angka kesakitan lansia (Dahlan and Umrah, 2018). Pada tahun 2021 angka kesakitan lansia di Indonesia sebesar 22,48% dan di Jawa Barat sebesar 23,41% ini menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima lansia mengalami sakit selama sebulan terakhir (Badan Pusat Statistik, 2021). Angka kesakitan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur status kesehatan, semakin tinggi angka kesakitan menandakan semakin buruk status kesehatan (Kemenkes RI, 2014 dalam Badan Pusat Statistik, 2021).

Hasil penelitian mengenai status kesehatan lansia yang dilakukan oleh (Abdi et al., 2017) menunjukkan dari 53 responden sebanyak 56,6% atau 30

lansia memiliki status kesehatan sedang dan 43,4% atau 23 lansia memiliki status kesehatan tinggi. Dalam penelitian lain mengenai status kesehatan menurut (Utomo, 2017) dari 140 responden sebanyak 60% atau 84 responden memiliki status kesehatan rendah dan sebanyak 40% atau 56 responden memiliki status kesehatan yang tinggi.

Berdasarkan data yang didapat dari UPT Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut, pada tahun 2021 penyakit tertinggi yang diderita lansia yaitu hipertensi. Total jumlah lansia di Desa Sukarasa tahun 2021 sebanyak 1.568 orang dengan jumlah lansia terbanyak berada di RW 07 yaitu 232 orang dan diwilayah tersebut belum terdapat Posbindu lansia. Dari hasil survey melalui wawancara pada tanggal 04 Maret 2022 pada 10 orang lansia menunjukkan hasil 4 lansia mengatakan tidak menderita penyakit kronis, tidak mengalami penurunan berat badan jarang berolahraga dan setiap hari melakukan kegiatan rumah tangga. 6 lansia mengatakan mengidap penyakit kronis, mengalami penurunan berat badan, lebih sering duduk, tidak berolahraga, dan ada yang melakukan pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang besar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran status kesehatan lansia di RW 07 Desa Sukarasa Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Status Kesehatan Lansia Di RW 07 Desa Sukarasa Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran status kesehatan lansia di RW 07 Desa Sukarasa Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan mengenai status kesehatan lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan dalam melakukan penelitian serta dapat menambah pengetahuan mengenai status kesehatan lansia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar pada penelitian selanjutnya mengenai status kesehatan lansia.

3. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan informasi untuk memantau status kesehatan lansia di RW 07 Desa Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian yang digunakan adalah keperawatan gerontik tentang gambaran status kesehatan lansia. Penelitian ini dilaksanakan di RW 07 Desa Sukarasa Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut pada bulan Maret sampai Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif .